



PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI BERBASIS VIDEO TERHADAP MOTIVASI PESERTA DIDIK DI MAS AL- MUBARAK KECAMATAN SAMALANGA

Jazuli¹ & Maya Safitri²

Abstrak: Penelitian ini membahas pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis video di Madrasah Aliyah Swasta Al-Mubarak, dengan fokus pada topik Teori Masuknya Islam ke nusantara dalam buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pengembangan materi ajar PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui video pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, produksi serta uji coba di madrasah. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI. Uji coba di kelas XII 1 MAS Al-Mubarak menunjukkan respon positif dari peserta didik dengan hasil rata-rata skor 85% masuk pada kriteria sangat paham. Penggunaan video pembelajaran juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih terfokus dan tertib. Dalam kesimpulannya, pengembangan materi ajar PAI berbasis video memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Mata Pelajaran PAI di MAS Al-Mubarak,

¹Mahasiswa Pascasarjana PAI Universitas Islam Almuslim. Email: jazulinecktu@gmail.com

²Dosen PAI pada Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasyiah. Email: mayasafitri@uinsuna.ac.id

menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di tingkat menengah atas.

Kata Kunci : *Materi ajar; PAI; Pemahaman, Peserta didik; Video*

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu mengacu pada sistem pendidikan yang memberikan standar tinggi dalam penyampaian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional.³ Pendidikan bermutu berfokus pada pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik secara akademik maupun non-akademik. Pendidikan bermutu bertujuan untuk menghasilkan individu yang terampil, berpikir kritis, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.⁴ Melalui pendidikan bermutu, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi penuh mereka dan berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.⁵ Dengan demikian, pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai himpunan fakta-fakta yang harus dihafalkan, tetapi sebuah kegiatan yang bertujuan menata kehidupan masyarakat di masa depan yang lebih baik.⁶

Beberapa ciri-ciri dari pendidikan bermutu ialah (1) Memiliki standar akademik yang tinggi bagi peserta didik dengan memberikan materi pembelajaran yang mendalam dan relevan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, (2) Memiliki guru yang berkualitas tinggi dan berkompeten dalam bidangnya, (3) Memiliki kurikulum yang relevan yang dirancang agar

³Holis, K., Quraisy, S., & Nurhadi, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>

⁴Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>

⁵Muhammad, Holis, K., & Abd. Mukhid. (2023). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Materi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kecakapan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 51–56. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1959>

⁶Atik Silvia, & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188–199. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1761>

sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, (4) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif, termasuk pendekatan yang interaktif, penggunaan teknologi, diskusi kelompok, dan proyek berbasis masalah, (5) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, seperti perpustakaan yang lengkap, laboratorium ilmiah, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi yang mutakhir, (6) Menerapkan sistem evaluasi yang komprehensif untuk mengukur kemajuan peserta didik dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, (7) Menginspirasi peserta didik untuk menjadi pembelajar seumur hidup dengan mendorong untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan kewirausahaan, dan kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan (Di et al., 2022).

Kualitas pembelajaran dapat diukur dengan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.⁷ Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran ialah kualitas pengajar atau bahasa model yang digunakan dalam pembelajaran, materi pembelajaran yang baik dan relevan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, lingkungan pembelajaran yang kondusif, nyaman, bebas dari gangguan, dan memfasilitasi interaksi positif antara guru dan peserta didik, serta antara sesama peserta didik, ketersediaan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, proses evaluasi yang teratur dan umpan balik yang konstruktif sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik serta mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, dukungan dan Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga berkontribusi pada kualitas pembelajaran.⁸

Teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan telah mengubah cara kita belajar dan mengajar.⁹ Beberapa peran utama

⁷Imama, H. N. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Akuntabel*, 18(3), 435–443. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.10083>

⁸Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>

⁹Harahap, M. (2018). Revolusi industri 4.0 dan pengaruhnya terhadap peran pendidik

teknologi dalam pendidikan (1) Teknologi telah memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke informasi, memberikan akses ke sumber daya pendidikan, seperti buku digital, jurnal, video pembelajaran, dan situs web pendidikan, (2) Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, (3) Teknologi memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik dan guru di dalam dan di luar kelas, (4) Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran dengan mengakomodasi kebutuhan dan kecepatan belajar individu, (5) Teknologi menyediakan alat untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik yang langsung, (6) Teknologi telah menjadi kunci dalam pendidikan jarak jauh. Dalam situasi di mana peserta didik tidak dapat hadir di sekolah fisik, teknologi memungkinkan pembelajaran online melalui platform video konferensi, forum diskusi, dan materi pembelajaran yang dapat diakses secara online.¹⁰ Dengan demikian, teknologi telah membuka pintu untuk inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Ini memberikan peluang untuk meningkatkan akses, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berubah.¹¹

Pengembangan materi ajar merupakan proses merancang, mengembangkan, dan menyusun materi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses pendidikan.¹² Beberapa langkah yang dapat membantu dalam pengembangan materi ajar yang baik di antaranya (1) Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik, (2) Memahami

di abad21 dalam dunia pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 578–580.

<http://digilib.unimed.ac.id/35807/1/33.%20Masleni%20Harahap.pdf>

¹⁰Ahmad, Hasnawati, & Hasirah. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi*, 10(1), 17–30.

<https://doi.org/10.32520/judek.v10i1.1970>

¹¹Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>

¹²Darsih, T., Koto, I., & Winarni, E. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Powerpoint Kombinasi Animasi dan Video Pembelajaran Materi Rotasi dan Revolusi Bumi untuk Siswa Kelas XII. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.20183>

kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik yang akan menggunakan materi ajar, (3) Memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, (4) Menyusun struktur materi pembelajaran yang logis dan terstruktur, (5) Manfaatkan media dan teknologi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas materi ajar, (6) Menyisipkan aktivitas dan latihan dalam materi ajar untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, (7) Menyertakan umpan balik dalam materi ajar, (8) Mengevaluasi dan merevisi materi ajar setelah digunakan untuk mengukur efektivitasnya.

Pengembangan materi ajar membutuhkan waktu, usaha, dan kolaborasi antara pendidik dan pengembang materi ajar.¹³ Proses ini harus melibatkan refleksi dan perbaikan terus-menerus untuk mencapai hasil yang optimal dan memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Salah satu model yang dipakai dalam pengembangan materi ajar ialah menggunakan video pembelajaran.¹⁴ Materi ajar PAI dapat dikembangkan melalui pembuatan video yang menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.¹⁵

Menurut Briggs yang dikutip oleh Cahyawati menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan salah satu alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti buku, film, video dan lain sebagainya.¹⁶ Darmawan menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan kelompok teknologi perangkat keras yang digunakan sebagai alat komunikasi yang berbentuk cetak, pandang, dan dengar.¹⁷ Maka, dari kedua

¹³ *Ibid*

¹⁴Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>

¹⁵Eliwatis, E., & Sabarullah, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>

¹⁶Hidayat, W. A., & Nyoto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 1452–1464. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>

¹⁷Christianto, J., & Dwiyo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Cricket Berbasis Mobile Learning Pada Tim Olahraga Cricket Universitas Negeri Malang.

pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang kuat pada diri peserta didik sehingga mudah memahami materi dengan baik. Salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan materi ajar adalah video pembelajaran.¹⁸ Video atau yang kita sebut audio visual merupakan bahan pembelajaran yang menampilkan animasi yang menarik perhatian peserta didik sehingga dapat memudahkan penyampaian materi pelajaran. Video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, adanya penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan video pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas XII 1 MAS Al-Mubarak. Pengembangan video pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Adapun materi yang dipilih untuk dikembangkan ialah materi Teori Masuknya Islam ke nusantara dengan alasan karena materi ini merupakan materi pembuka pada semester 1. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memahami materi dengan baik, sehingga dapat berdampak positif terhadap materi-materi selanjutnya untuk Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia, 3(2),168. <https://doi.org/10.17977/um040v3i2p168-174>

¹⁸Aisya, S. M., & Ishafit, I. (2019). Pengembangan bahan ajar eksperimen fisika berbasis video based laboratory menggunakan wahana permainan taman kanak-kanak pada materi mekanika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.12928/jrkpf.v6i1.13394>

¹⁹Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) yang mana metode penelitiannya dengan menghasilkan product tertentu dan menguji keefektifannya.²⁰ Adapun model penelitiannya menggunakan model ADDIE yang dikembangkan oleh Branch.²¹ Model ini mengikuti lima tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga model yaitu *analysis, desing, dan development*. *Design* merupakan kegiatan perancangan *product* materi ajar digital sesuai dengan karakteristik materi ajar yang dibutuhkan peserta didik dengan berpedoman pada informasi analisis kebutuhan pada tahap analisis. *Development* merupakan kegiatan pembuatan *product* materi ajar digital berdasarkan desain *product* materi ajar yang dirancang pada tahap desain.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, wawancara dengan guru mata pelajaran.

Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisi deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif berguna untuk mengolah data kualitatif seperti saran validator yang dipergunakan untuk merevisi materi ajar yang dikembangkan agar hasilnya dapat memenuhi kriteria kelayakan dan memenuhi tingkat kepuasan. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data.

Tabel 1. Kategori Penilaian Materi ajar dan Materi

No	Skor Penilaian	Kategori
1	4	Sangat paham
2	3	Paham
3	2	Kurang Paham
4	1	Tidak Paham

²⁰Sarpong, D., Boakye, D., Ofosu, G., & Botchie, D. (2023). The three pointers of research and development (R&D) for growth-boosting sustainable innovation system. *Technovation*,

122. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102581>

²¹Syawaludin, A., Gunarhadi, & Rintayati, P. (2019). Development of augmented reality-based interactive multimedia to improve critical thinking skills in science learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>

Pemberian nilai kelayakan materi ajar dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber: Modifikasi dari Sulistyani & Retnawati (2015) Keterangan:

P = Nilai kelayakan materi ajar f = Jumlah semua skor

N = Skor maksimal

Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan pada uji materi dan uji materi ajar, digunakan ketetapan beriku.

Tabel 2. Kualifikasi Uji Materi dan Materi ajar

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
90% - 100%	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75% - 89%	Baik	Tidak perlu direvisi
65% - 74%	Cukup	Direvisi
55% - 64%	Kurang	Direvisi
0% - 54%	Sangat kurang	Direvisi

Sedangkan untuk menghitung presentase keseluruhan (uji coba produk) menggunakan rumus:

$$\text{Presentase} = F : N$$

Keterangan :

F = jumlah presentase keseluruhan subyek N = banyak subyek

Mencocokkan presentase keseluruhan dengan tingkat pemahaman terhadap materi ajar pada tabel berikut.

Tabel 3. Kriteria Uji Coba Materi ajar

Kriteria Kelayakan	Tingkat Pemahaman
75,01% - 100%	Sangat paham
50,01% – 75,00%	Paham

25,01% - 50,00%

Kurang paham

00,00% - 25,00%

Tidak paham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu penelitian dan pengembangan materi pendidikan berdasarkan kebutuhan bidang ini, kebutuhan tersebut merupakan bentuk kesenjangan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya. Dengan demikian, untuk mengatasi ketimpangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran melalui analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan materi pembelajaran digital dalam penelitian ini merupakan analisis kebutuhan materi pembelajaran untuk menentukan jenis dan sampel materi pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Untuk menghasilkan materi ajar yang baik perlu dilakukan analisis kebutuhan sejak awal untuk mengumpulkan informasi dan menganalisis kebutuhan peserta didik.

Pengumpulan informasi kebutuhan pengembangan produk berupa materi edukasi digital bidang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada responden tentang kebutuhan dan permintaan mereka di daerah ini. Dari hasil angket, semua kebutuhan peserta didik dideskripsikan dan dianalisis sebagai langkah awal pengembangan produk berupa materi ajar digital mata pelajaran SKI di MAS Al-Mubarak Kelas XII 1. Dalam model pengembangan ADDIE, beberapa bagian penting yang perlu dianalisis adalah (1) karakteristik peserta didik (2) sumber daya dan (3) tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti, dikumpulkan data sebagai berikut.

a. Tujuan pembelajaran materi Teori Masuknya Islam ke nusantara Kelas XII 1 MAS Al-Mubarak adalah sebagai berikut:

- a. Memahami berbagai teori masuknya Islam ke Indonesia:
- b. Menganalisis bukti-bukti pendukung teori:
- c. Mengetahui peran tokoh-tokoh dalam penyebaran Islam:
- d. Mengetahui jalur-jalur masuknya Islam:
- e. Menganalisis dampak masuknya Islam terhadap perkembangan

budaya dan peradaban:

- f. Menumbuhkan sikap positif terhadap keberagaman:
- g. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis:

b. Analisis Kebutuhan Pengembangan Materi ajar Berbasis Video

Hal-hal yang harus dilakukan dalam analisis kebutuhan pengembangan materi ajar berbasis video ini ialah:

- a. Studi lapangan dilakukan dengan observasi di MAS Al-Mubarak, Kecamatan Samalanga dengan menghimpun beberapa informasi terkait proses pembelajaran di Kelas XII 1 menggunakan Kurikulum Merdeka. Hasil observasi ini dijadikan acuan untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran di Kelas XII 1.
- b. Riset dan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan domain digunakan untuk menganalisis permasalahan dan penggunaan materi ajar dalam proses pembelajaran. Perlunya media pembelajaran untuk mengatasi permasalahan belajar peserta didik Kelas XII 1 MAS Al-Mubarak.
- c. Pustakawan. Tinjauan literatur dilakukan untuk mendeskripsikan materi ajar dan mengumpulkan data pendukung. Mendukung data terkait konsep penelitian dan mengembangkan materi pembelajaran
- d. Alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data pada penelitian tahap awal ini menggunakan panel observasi, tes, dan wawancara.
- e. Sumber data. Sumber data pada tahap kerja lapangan dan analisis kebutuhan diperoleh dari guru Kelas XII 1 MAS Al-Mubarak, Kecamatan Samalanga, sedangkan sumber data untuk studi literatur diperoleh dari buku teks SKI dan bahan pendukung pengembangan materi ajar berbasis video.
- f. Pengolahan data. Pengolahan data penelitian pendahuluan dilakukan untuk menganalisis masalah dan kebutuhan pembelajaran dengan membandingkan kondisi ideal dengan kondisi di lapangan. Analisis data pada penelitian pendahuluan penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis data pada tahap ini untuk menemukan permasalahan yang dihadapi selama menempuh pendidikan di MAS Al-Mubarak, Kecamatan Samalanga. Masalah-masalah tersebut kemudian dijadikan sebagai kebutuhan pembelajaran. Atas dasar permasalahan tersebut maka dibentuklah kebutuhan merancang video pembelajaran untuk

diterapkan dalam pembelajaran.

c. Uji Coba Produk

Eksperimen bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pengembangan alat peraga berbasis video dengan melakukan live di lapangan. Pengujian yang dilakukan berdasarkan adaptasi Borg & Gall (Falaq, 2019) terdiri dari tiga tahap yaitu konfirmasi ahli, pengujian produk terbatas, dan pengujian ekstensif. Namun pada penelitian ini hanya dibawa sampai pada tahap percobaan terbatas.

Tabel 4. Hasil Uji Coba Produk

	Aspek Penilaian	Rerata Skor
Ketertarikan	1. Tampilan materi ajar PAI ini menarik	89%
	2. Adanya materi ajar PAI ini membuat saya lebih semangat belajar PAI	87%
	3. Adanya materi ajar PAI ini membuat saya tidak bosan belajar PAI	88%
	4. Adanya materi ajar PAI ini membuat saya senang belajar PAI	87%
	5. Adanya ilustrasi/gambar di dalam materi ajar PAI ini membuat saya termotivasi untuk mempelajari materi	84%
Materi	1. Materi di dalam materi ajar PAI ini mudah dipahami	83%
	2. Materi di dalam materi ajar PAI ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	82%
	3. Materi di dalam materi ajar PAI ini memuat motivasi	86%
	4. Materi di dalam materi ajar PAI ini memuat gambar-gambar yang sesuai dengan tema	81%
	5. Evaluasi di dalam materi materi ajar PAI ini sesuai dengan isi materi	91%

Bahasa	1. Struktur kalimat yang digunakan di dalam materi ajar PAI ini jelas	83%
	2. Bahasa yang digunakan di dalam materi ajar PAI ini mudah dipahami	87%
	3. Bahasa yang digunakan di dalam materi ajar PAI ini Runtut	83%
	4. Simbol yang digunakan di dalam materi ajar PAI ini sederhana dan mudah dipahami	80%
	5. Simbol yang digunakan konsisten	83%

Berdasarkan hasil penilaian melalui angket dapat diketahui rata-rata presentase sebagai berikut:

$$\frac{89\% + 87\% + 88\% + 87\% + 84\% + 83\% + 82\% + 86\% + 81\% + 91\% + 83\% + 87\% + 83\% + 80\% + 83\%}{15} = 85\%$$

Hasil uji coba produk yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran sangat efektif dibuktikan dengan hasil pengujian menggunakan 15 kalimat deskriptif dengan tingkat pengembalian rata-rata 85% yang masuk dalam kriteria sangat paham. Dengan demikian, pengembangan materi ajar berbasis video memberikan tingkat pemahaman dan motivasi yang sangat tinggi bagi peserta didik.

A. Pengembangan Materi ajar PAI berbasis Video Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pengembangan" adalah proses, cara, atau tindakan untuk mengembangkan. Sementara itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, "pengembangan" merujuk kepada kegiatan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan prinsip-prinsip dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya, guna meningkatkan fungsi, manfaat, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menciptakan teknologi baru.²² Pengembangan dalam penelitian ini

²²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem

ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk menciptakan atau meningkatkan mutu dan kualitas materi ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Materi ajar dalam penelitian ini merupakan materi pelajaran yang disusun secara sistematis, dirancang khusus untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran SKI Kelas XII 1 materi Teori Masuknya Islam ke nusantara MAS Al-Mubarak. Keunikan materi ajar terletak pada fakta bahwa ia hanya cocok untuk pengguna tertentu dalam konteks pembelajaran tertentu. Materi ajar ini dirancang sedemikian rupa sehingga isi dan metodenya spesifik, dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran dari audiens yang dituju yakni peserta didik Kelas XII 1 MA. Cara penyampaian materi ajar juga disusun berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik yang menggunakannya.²³ Dalam konteks lain, materi ajar yang digunakan sebagai informasi yang disajikan kepada peserta didik selama proses belajar mengajar. Bahan pelajaran ini menjadi panduan bagi peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik dibentuk dan dipengaruhi oleh konten bahan pelajaran yang diberikan.²⁴ Materi ajar yang disampaikan berupa isi materi dari mata pelajaran tertentu yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Tujuan dari materi ajar yang dirancang pada mata pelajaran SKI materi Teori Masuknya Islam ke nusantara memungkinkan peserta didik mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan materi ajar dilakukan melalui kegiatan membuat atau memperbaiki materi-materi pembelajaran agar menjadi lebih baik dan lebih menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, Pengembangan materi ajar PAI berbasis video dapat menjadi pendekatan yang efektif dan menarik untuk membantu peserta

Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi

²³Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 238–238. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2147>

²⁴Yusuf, M. (2020). Pengayaan Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Di Aceh Jaya. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 75–90. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.6791>

didik memahami konsep-konsep agama Islam. Dalam hal ini, materi ajar yang dikembangkan ialah materi Teori Masuknya Islam ke nusantara dalam buku ajar SKI.

Langkah-langkah untuk mengembangkan materi ajar mata pelajaran SKI materi Teori Masuknya Islam ke nusantara berbasis video ialah. *Pertama*, mengidentifikasi tujuan pembelajaran dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk setiap video yang akan dibuat terkait dengan materi Teori Masuknya Islam ke nusantara yang akan disajikan dan keterampilan yang ingin dicapai oleh peserta didik. *Kedua*, memilih topik yang relevan dan penting dalam agama Islam yang ingin disampaikan kepada peserta didik terkait materi Teori Masuknya Islam ke nusantara berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik dan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka. *Ketiga*, menyusun skrip yang detail untuk setiap video yang memuat konten inti yang ingin disampaikan, urutan penyajian materi, serta gaya penyampaian yang menarik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik Kelas XII 1 MI. *Keempat*, visualisasi dan produksi video, yakni merencanakan visualisasi video, termasuk penggunaan gambar, grafik, atau animasi yang mendukung penyampaian materi tentang Teori Masuknya Islam ke nusantara. Kemudian, merekam video dengan kualitas yang baik, baik itu menggunakan kamera atau software animasi disertai audio jelas dan visual menarik untuk mempertahankan minat peserta didik selama proses pembelajaran SKI. *Kelima*, setelah merekam, edit video sesuai dengan skrip yang telah ditentukan, dilakukan penyuntingan video dengan memotong bagian yang tidak relevan, menambahkan efek visual, suara latar, atau teks yang membantu penjelasan materi Teori Masuknya Islam ke nusantara tersebut. Pastikan video memiliki durasi yang sesuai agar tidak terlalu panjang atau pendek. Dan yang terakhir, penyajian materi, yaitu mengunggah video ke platform pembelajaran online atau saluran media sosial yang dapat diakses oleh peserta didik. Berikan penjelasan singkat tentang tujuan video dan bagaimana peserta didik dapat memanfaatkannya dalam pembelajaran.

B. Uji Coba Materi ajar PAI berbasis Video Pembelajaran

Untuk melihat kelayakan video pembelajaran ini dilakukan uji coba di Kelas XII 1 MAS Al-Mubarak dengan berbantuan proyektor. Dari hasil

analisis melalui data angket respon peserta didik dengan menggunakan 15 kalimat deskriptif ditemukan hasil yang sangat baik dengan tingkat pemahaman peserta didik sangat memuaskan. Tercatat dari keseluruhan rerata skor hasil angket yang disebarkan kepada 27 peserta didik yaitu 85% dengan kriteria sangat paham. Materi ajar berbasis video pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dan penjelasan yang mudah dipahami membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami dan mencerna materi ajar yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI setelah proses uji coba selesai, dia menyampaikan bahwa penggunaan video pembelajaran ini sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar yang dijelaskan, karena dengan bantuan video ini lebih membuat peserta didik tertarik untuk menyimak penjelasan dengan seksama, peserta didik dapat mengalami secara langsung peta sketsa dan jalur masuknya Islam ke nusantara, sehingga peserta didik lebih mudah dan cepat dalam memahami dan mengingat nama-nama para wali yang sudah dijelaskan beserta medan dakwahnya. Di samping itu, dengan menggunakan bantuan media video pembelajaran, guru dapat lebih mudah mengawasi peserta didik untuk fokus dan termotivasi dalam menyimak penjelasan sehingga peserta didik lebih tertib dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan: *Pertama*, pengembangan materi ajar PAI berbasis video melibatkan analisis kebutuhan, perencanaan, produksi, serta uji coba di lapangan. Kualitas materi ajar pembelajaran diukur melalui aspek sistematika penyajian, keruntutan materi, kemudahan pemahaman, dan keterkaitan dengan kurikulum. *Kedua*, hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi di lapangan, riset, studi literatur, dan pengumpulan data dari guru serta peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi PAI, khususnya topik Teori Masuknya Islam ke nusantara dalam buku ajar SKI. *Ketiga* hasil uji coba di Kelas XII 1 MAS Al-Mubarak menunjukkan bahwa

video pembelajaran memperoleh respon positif dari peserta didik. Hasil rerata skor uji coba produk yang dilaksanakan kepada 27 peserta didik yaitu 85% dengan kriteria sangat paham, menandakan efektivitas video pembelajaran dalam menyampaikan materi dengan jelas dan menarik minat peserta didik. Dengan demikian, pengembangan materi ajar PAI berbasis video memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran di MAS Al-Mubarak. Materi pembelajaran yang disajikan melalui media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Oleh karena itu, penerapan video pembelajaran dalam konteks pembelajaran PAI dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di tingkat menengah atas.

Berdasarkan penelitian ini, agar hasil pembelajaran lebih maksimal, para guru dapat mengembangkan materi ajar berbasis video pembelajaran pada masing-masing materi PAI dengan menyesuaikan pada kebutuhan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian bisa difokuskan pada faktor-faktor motivasi dan partisipasi peserta didik dalam penggunaan materi ajar berbasis video dengan memahami lebih lanjut tentang bagaimana materi ajar berbasis video dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa memfokuskan kajian pada pengembangan materi ajar berbasis aplikasi, web, dan E-Book dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Di Era Pandemi Covid-19. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i2.2515>
- Ahmad, Hasnawati, & Hasirah. (2022). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi*,
- Aisya, S. M., & Ishafit, I. (2019). Pengembangan bahan ajar eksperimen fisika berbasis video based laboratory menggunakan wahana permainan taman kanak-kanak pada materi mekanika. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 35. <https://doi.org/10.12928/jrkipf.v6i1.13394>
- Aristia, K., Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Celengan Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 16–25. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.33>
- Atik Silvia, & Inayati, M. (2023). Penerapan Teori Belajar Kontekstual Perspektif John Dewey Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(2), 188–199. <https://doi.org/10.58518/madinah.v10i2.1761>
- Christianto, J., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Cricket Berbasis Mobile Learning Pada Tim Olahraga Cricket Universitas Negeri Malang. *Gelanggang Pendidikan Jasman*
- Darsih, T., Koto, I., & Winarni, E. W. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Powerpoint Kombinasi Animasi dan Video Pembelajaran Materi Rotasi dan Revolusi Bumi untuk Siswa Kelas XII. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(2), 220–228. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v5i2.20183>
- Eliwatis, E., & Sabarullah, S. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Aplikasi Wondershare Filmora. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v2i1.3319>
- Falaq, Y. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Meneliti Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Kudus. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/ji.v3i2.6298>
- Harahap, M. (2018). Revolusi industri 4.0 dan pengaruhnya terhadap peran pendidik di abad 21 dalam dunia pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 2, 578–580. <http://digilib.unimed.ac.id/35807/1/33.%20Masleni%20Harahap.pdf>
- Hidayat, W. A., & Nyoto, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Video Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3(1), 1452–1464. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- Holis, K., Quraisy, S., & Nurhadi, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>
- Imama, H. N. (2021). Pengaruh Efektivitas Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Praktikum Akuntansi dengan Self-Efficacy sebagai Moderasi. *Akuntabel*, 18(3), 435–443. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i3.10083>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Muhammad, Holis, K., & Abd. Mukhid. (2023). Implementasi Metode Storytelling Berbasis Materi Moderasi Beragama dalam Meningkatkan Kecakapan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 51–56. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1959>
- Sarpong, D., Boakye, D., Ofosu, G., & Botchie, D. (2023). The three pointers of research and development (R&D) for growth-boosting sustainable innovation system. *Technovation*, 122. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2022.102581>

- Shofiyani, A., & Rahmawati, R. D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 238–238. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2147>
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/796>
- Syawaludin, A., Gunarhadi, & Rintayati, P. (2019). Development of augmented reality-based interactive multimedia to improve critical thinking skills in science learning. *International Journal of Instruction*, 12(4), 331–344. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12421a>
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun, I. (2002). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Lembaran Negara RI Tahun 2002 Nomor 4219*, 53(9).
- Yolanda, F., & Wahyuni, P. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(2), 170–177. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>

